**KORELASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA DI UPTD SMPN 6 BARRU**

****

 **PROPOSAL**

 Diajukan sebagai Salah Satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

 Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan

 Konseling Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(STKIP) Muhammadiyah Barru

 Oleh :

 **SUCI MAULINDA SARI**

 **NPM. 917862010054**

 **BARRU**

 **2021**

PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN

SKRIPSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN

DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU

1. Identitas Mahasiswa:
2. Nama : SUCI MAULINDA SARI
3. NPM : 917862010054
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. Judul :
 | : | KORELASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 6 BARRU |

1. Rencana Isi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar formal yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk menguasai sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan tingkatan pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA.

Untuk itu, peserta didik diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang bisa membawa perubahan pada diri peserta didik secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain: pendidik, bahan/materi, berbagai sumber belajar, dan media pembelajaran. Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peserta didik bisa belajar melalui media. Oleh karena itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan media atau sumber belajar lain.

Para pendidik dituntut untuk mampu memilih, membuat sendiri atau menggunakan media yang ada secara tepat, dan efisien. Semua yang ada di sekeliling kita adalah media, pertanyaannya sejauh mana kita bisa memanfaatkan benda yang ada di sekitar kita menjadi media yang tepat, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, memanfaatkan komputer, serta mengakses informasi melalui jaringan internet.

Media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena Media dapat menjadi penyambung informasi guru ke siswa. Apabila bentuk informasi yang berupa materi pembelajaran tidak dapat sampai secara efektif pada siswa, maka pembelajaran dapat dinyatakan gagal atau tidak berhasil.

Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia; realitas; gambar bergerak atau tidak; tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajar mempelajari materi apa saja. Namun demikian, tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk itu dalam satu waktu atau tempat.

Media pembelajaran saat ini berkembang dengan pesat, perkembangan itu diakibatkan tuntutan globalisasi saat ini. Setelah komputerisasi berkembang dan menyentuh sekolah-sekolah, maka guru pun harus mengikuti perkembangan tersebut secara aktif, pun dalam mengelola pembelajaran yang berbasis media komputer.

Dengan melihat perkembangan media yang sangat beragam dan berkembang pesat, maka pertanyaan selanjutnya adalah apakah penggunaan media pembelajaran itu efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran secara khusus.

Hal inilah yang menurut penulis menjadi sangat menarik untuk dicermati, karena ada sebagian golongan yang mencoba melihat sisi negatif dari pengunaan media ini, antara lain adalah aspek “memudahkan” menyebabkan proses pembelajaran menjadi “instan,” guru tidak menjadi kreatif karena hanya melakukan “copy-paste” media rekan guru lainnya. Hal lain adalah penggunaan media yang tidak tepat, tidak menarik, akan menyebabkan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Dengan mencermati fenomena penggunaan media dalam pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mendalami kajian tersebut dalam suatu penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Efisiensi Belajar Siswa di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU.”

1. **Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas dan efisiensi belajar siswa di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU ?

1. **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas dan efisiensi belajar siswa di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Pengembangan ilmu, yakni secara teoritis menguji dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran dan efektivitasnya dalam memaksimalkan hasil belajar siswa, juga untuk menambah bahan kepustakaan yang telah ada, dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Kepentingan Praktis, yakni memberi informasi kepada sekolah, guru dalam penggunaan media pembelajaran kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU.
4. **Hipotesis**

“ Hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas dan efisiensi belajar siswa di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU.”

**BAB II MEDIA PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBELAJARAN**

1. **Konsep Media Pembelajaran**
2. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara“ atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media pembelajaran ini, beberapa definisi tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: Menurut Atwi Suparman yang dikutip Pupuh Fathurrahman dalam buku Strategi Pembelajaran (2007:65) mengatakan bahwa “Media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.”

Gearlach yang dikutip Pupuh Fathurrahman (2007:65) “Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dan media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.”

Miarso dalam buku Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (2004:32), mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.”

Jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media.

Untuk lebih mengkonretkan penyajian pesan, sekitar pertengahan abad ke-20 mulai digunakan alat audio sehingga lahirlah istilah alat bantu audiovisual. Usaha tersebut terus berlanjut.

1. Fungsi Media

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip Azhar Arsyad dalam buku Media Pembelajaran (2007: 20-21), ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk :

a. Memotivasi minat atau tindakan Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.

b. Menyajikan informasi Isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.

c. Memberi intruksi Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Adapun menurut Hujair Sanaky dalam buku Media Pembelajaran (2009: 6-7) menyebut media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara :

 - Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langkah.

- Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.

- Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.

- Memberi kesamaan persepsi.

 - Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.

 - Menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan

 - Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Pupuh Fathurrahman (2007:66) Dalam proses belajar mengajar fungsi media adalah:

1. sebagai alat bantu mewujudkan belajar yang efektif.
2. sebagai bagian integral dalam pembelajaran.
3. bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. agar dapat menarik siswa untuk belajar.
5. mempercepat proses komunikasi siswa dan guru.
6. mempertinggi mutu pembelajaran.
7. Jenis-Jenis Media

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Proses Balajar Mengajar (2004:27) dalam “Penggunaan media dalam pembelajaran, maka pendidik perlu mengetahui jenis-jenis media, sehingga bisa menentukan media yang tepat digunakan sesuai materi.” Media Pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa fungsi antara lain:

* 1. Fungsi Media Elektronik dapat dibagi atas:
1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
	1. Kemampuan jangkauan Media Elektronik dapat dibagi ke dalam:
4. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
5. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
	1. Teknik pemakaian Media Elektronik dapat dibagi ke dalam:
6. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
7. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Pendapat lain oleh Rudy Brett dalam buku Taksonomi Media Komunikasi (2004: 44), yang mengklasifikasikan media menjadi 7 (tujuh), yaitu: 1) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi, dan animasi. 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide. 3) Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara. 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu. 5) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu. 6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio. 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

1. Prinsip-prinsip penggunaan media adalah:

Menurut Hujair Sanaky dalam buku Media Pembelajaran (2009: 5) dalam memanfaatkan media guru harus :

* + 1. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
		2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan peserta didik.
		3. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
		4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana, pada waktu mengajar apa media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pembelajaran.

Keempat prinsip ini hendaknya diperhatikan oleh pendidik pada waktu ia menggunakan media pembelajaran. Jadi, kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan dasar pertimbangannya adalah bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan.

1. Perancangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi di kelas. Hal ini akan berdampak positif, karena guru mempunyai lebih banyak waktu untuk memberi bim­bingan kepada siswa. Dalam hal ini yang ditekankan adalah proses belajar mengajar dan adanya usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber- sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sadiman, dkk, 1993: 7).

Media Pembelajaran bagi siswa perlu dirancang berdasarkan asumsi bahwa siswa mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi antara satu sama lain. Dengan de­mikian, setiap siswa berbeda dari siswa lainnya, dalam hal kemampuan bela­jar, pengalaman belajar, kebutuhan belajar, keinginan belajar, tujuan belajar, dan gaya be­lajar. Hal-hal tersebut merupakan masukan yang berguna bagi guru dalam proses penyusunan Media Pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, Media Pembelajaran yang dihasilkan guru harus bersifat luwes agar dapat mengakomodasi beragam perilaku awal siswa, dan gaya belajar siswa.

Media Pembelajaran yang disusun oleh guru dan dirancang sedemikian rupa lengkap dengan pedoman siswa dan pedoman pengajarnya bertujuan untuk memudahkan tugas guru mengajar dan juga memudahkan siswa belajar.

Oleh karenanya, terle­pas dan cara penyusunan dan rancangannya, Media Pembelajaran perlu diberi babakan sehingga tidak terlampau berat untuk dipelajari oleh siswa pada saat tertentu, perlu meng­integrasikan bimbingan belajar bagi siswa jika menghadapi konsep atau prinsip yang sukar, mengintegrasikan pertanyaan yang perlu dipikirkan oleh siswa dan tugas-tugas yang mengaktifkan siswa, serta ditulis dalam bahasa yang komunikatif dan ber­sahabat. Perancangan tersebut akan baik apabila ada kejujuran intelektual di dalamnya, maksudnya adalah ada keseimbangan informasi yang disampaikan sehingga sifatnya tidak subjektif.

1. Pemilihan Media Pembelajaran

Akhir-akhir ini media yang disarankan adalah penggunaan media realita (lingkungan) dan multimedia (TIK). Hal ini disebabkan: (1) pembelajaran lebih diarahkan kepada pembelajaran kontekstual (CTL) yang banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; (2) kemajuan dan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat menembus ruang dan waktu, sehingga pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu, memberikan kemungkinan pada pendidik untuk menggunakan berbagai jenis media secara bervariasi. Apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, pendidik akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

Oleh karena itu, sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, pendidik harus memahami karakteristik, jenis serta pengelompokkan media yang akan digunakannya. Pendidik harus menyakinkan dirinya bahwa media yang akan digunakan tersebut, benar-benar bisa memberikan nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa setiap media memiliki karakteristik dan keampuhan masing-masing, maka diharapkan kepada pendidik agar mampu menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik di kelas. Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika suatu media akan dipilih, atau suatu media akan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip pemilihan media perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pendidik.

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediakan, akan membawa akibat panjang yang tidak diinginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum menentukan pilihan media tertentu.

Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Tujuan.

Apa tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai? Apakah tujuan itu masuk kawasan kognitif, afektif , psikomotor atau kombinasinya? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan pendidik pada jenis media tertentu, apakah media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak dan seterusnya.

* + - 1. Sasaran.

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media? bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya? dan seterusnya. Apabila kita mengabaikan kriteria ini, maka media yang dipilih atau dibuat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

* + - 1. Karateristik media yang bersangkutan.

Bagaimana karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karaktristik media tersebut.

* 1. Waktu.

Yang dimaksud waktu di sini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia atau yang kita memiliki, cukupkah? Pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran? Tak ada gunanya kita memilih media yang baik, tetapi kita tidak cukup waktu untuk menggunakannya. Jangan sampai pula terjadi, media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kekurangan waktu.

* 1. Biaya.

Faktor biaya juga merupakan pertanyaan penentu dalam memilih media. Bukankah penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Apalah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Berapa biaya yang kita perlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media tersebut? Bisakah kita mengusahakan biaya tersebut? Apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Tidak mungkinkah tujuan belajar itu tetap dapat dicapai tanpa menggunakan media itu, adakah alternatif media lain yang lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan belajar? Media yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, dibanding media sederhana yang murah.

* 1. Ketersediaan Kemudahan dalam memperoleh media.

Adakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah atau di pasaran? Kalau kita harus membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu tenaga dan sarana untuk membuatnya? Kalau semua itu ada, petanyaan berikutnya tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikannya di kelas? Misalnya, untuk menjelaskan tentang proses tejadinya gerhana matahari memang akan lebih efektif jika disajikan melalui media video. Namun karena di sekolah tidak ada aliran listrik atau tidak punya video player, maka sudah cukup bila digunakan alat peraga gerhana matahari.

* 1. Konteks penggunaan.

Konteks penggunaan maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan. Misalnya: apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau massal? Dalam hal ini kita perlu merencanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaaan media tersebut dalam pembelajaran.

* 1. Mutu

Teknis Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, garafis atau media cetak lain. Bagaimana mutu teknis media tersebut, apakah visualnya jelas, menarik dan cocok? Apakah suaranya jelas dan enak didengar? Jangan sampai hanya karena keinginan kita untuk menggunakan media saja, lantas media yang kurang bermutu kita paksakan penggunaannya. Perlu diingat bahwa jika program media itu hanya menyajikan sesuatu yang sebenarnya bisa dilakukan oleh guru dengan lebih baik, maka media itu tidak perlu lagi kita gunakan.

Prinsip-prinsip penggunaan media menurut Nana Sudjana (2005) adalah: 1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan peserta didik. 3) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada. 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana, pada waktu mengajar apa media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pembelajaran. Keempat prinsip ini hendaknya diperhatikan oleh pendidik pada waktu ia menggunakan media pembelajaran. Jadi, kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan dasar pertimbangannya adalah bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Mc, Connel (1974) mengatakan bila itu sesuai pakailah !, ”If the medium fits, use it”, artinya pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media ini, diantaranya: 1) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik. 2) Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh pendidik. 3) Keterampilan pendidik dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah pendidik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh pendidik pada saat terjadinya interaksi belajar dengan lingkungannya 4) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung 5) Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik; memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami. Beberapa pakar pendidikan telah banyak memberikan arahan tentang bagaimana model/prosedur pemilihan media yang tepat untuk berbagai situasi belajar serta sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkannya. Jika dilihat dari bentuknya, cara-cara pemilihan media menurut Flow chart, yaitu model yang menggunakan sistem pengguguran/eliminasi dalam pengambilan keputusan pemilihan media.

1. **Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran**
2. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi
3. Pengertian Efektivitas

 Kata Efektivitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2008:374) adalah hal keefektifan yang berarti berhasil guna;atau membawa hasil. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun efektivitas menurut Pringgodogjo dalam Ensiklopedi Umum (1973: 29) adalah “Menunjukkan taraf tercapainya suatu efektif apabila itu mencapai tujuannya.” Secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Lebih ditegaskan oleh Madyo Kasihadi dalam buku Dasar-dasar Pendidikan (1985: 54) bahwa “Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.” Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi dalam KBBI adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik, efisiensi dalam pembelajaran dapat berarti kemampuan guru menjalankan dengan baik, lancar dan pada akhirnya berhasil guna. Pembelajaran yang efisien merupakan kebutuhan saat ini, dengan mengefisienkan pembelajaran bukan berarti menggampangkan masalah, akan tetapi mengingat kualitas kehidupan yang semakin cepat dan meng-global, maka semua harus melakukan akselerasi, bergerak cepat dan berhasil. Demikian halnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran, media dapat membuat pembelajaran yang dulunya konvensional, membosankan, dan memakan waktu lama, dapat dilakukan efisiensi.

1. Definisi Belajar

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya (2003:33) “Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.” Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Perubahan perilaku yang diperoleh peserta melalui aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan dan dengan guru disebut belajar. Pengertian belajar secara psikologis, juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek perilaku. Lebih lanjut pengertian belajar didefenisikan oleh berbagai ahli sebagai berikut.

Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan (2008:92) menjelaskan bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan pengubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”

Sedangkan Geoch yang dikutip Muhibbin Syah (2008:89) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan dalam performasi sebagai hasil dari praktik.” Jika dianalisis pengertian belajar dari beberapa ahli tersebut di atas, tampaknya memiliki pandangan yang relatif sama tentang pengertian belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Wina Sanjaya dalam buku Strategi Pembelajaran Ber orientasi Standar Proses Pendidikan (2006:22)“Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagiain hasil belajar banyak sekali, baik dilihat dari segi sifat maupun jenisnya.” Namun, tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam pengertian belajar. Jika peserta didik mengalami patah kaki karena telah melakukan latihan olah raga yang berlebihan, maka proses perubahan yang terjadi dari kondisi kaki yang tidak patah lalu menjadi kondisi patah, maka perubahan seperti ini tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Jadi pengertian belajar menurut para Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan (2008:89), yaitu ciri-ciri suatu perubahan perilaku berupa:

(1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah , dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek perilaku.

Jadi kesimpulannya dapat dikemukakan, bahwa semua perubahan yang terjadi karena tidak direncanakan tidak termasuk dalam pengertian belajar, misalnya si Ali menjadi pincang dalam berjalan karena habis jatuh dari sepeda, maka perubahan dari tidak pincang menjadi pincang adalah tidak termasuk dalam pengertian belajar.

1. **Jenis-jenis Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (2008: 122) Belajar sebagai suatu aktivitas mencakup beberapa jenis-jenis belajar, yaitu:

(1) belajar abstrak, (2) belajar keterampilan, (3) belajar sosial, (4) belajar pemecahan masalah, (5) belajar rasional, (6) belajar kebiasaan, (7) belajar apresiasi, (8) belajar pengetahuan.

1. **Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Belajar**

Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor yang bersumber dari luar peserta didik. Faktor yang bersumber dari diri individu disebut faktor intern dan yang bersumber dari luar diri individu disebut faktor ekstern. Yang termasuk ke dalam faktor intern, misalnya faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis, misalnya faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motifasi, kematangan, dan kesiapan.

Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang memengaruhi proses dan hasil belajar dimaksudkan, yaitu bahwa peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal. Sebagai contoh, peserta didik yang sedang menjalani ujian dalam kondisi tidak sehat akan berbeda kondisi belajarnya dan hasil belajarnya dengan peserta didik yang menjalani ujian dalam kondisi kesehatan yang prima. Oleh karena itu, peserta didik sangat diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan agar tetap sehat.

Peserta didik yang mengalami cacat tubuh, juga memengaruhi proses dan hasil belajar individu tersebut, sekalipun menggunakan bantuan huruf braille akan berbeda hasil belajarnya dengan peserta didik yang tidak mengalami matayang buta, namun beberapa kasus tertentu ada peserta didik yang menyandang tuna netra justru menunjukkan prestasi yang gemilang dibanding dengan prestasi belajar peserta didik yang normal.

Faktor psikologis, misanya faktor intelegensi,minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik di sekolah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis berupa intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik serta berbagai faktor psikologis lainnya berkontribusi secra signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah, yang pada akhirnya berpengaruh kepada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pada faktor ini dapat dimasukkan kesiapan siswa dalam menerima media pembelajaran yang berikan oleh guru. Siswa yang senang dengan media pembelajaran guru akan berpengaruh terhadap atensinya terhadap mata pelajaran tersebut yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, para calon guru dan para guru di sekolah harus memperhatikan berbagai faktor psikologis tersebut guna meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor psikologis tersebut perlu diketahui dan dipahami oleh para calon dan para guru sebagai upaya untuk meningkatkan intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan peserta didik serta berbagai faktor psikologis lainnya agar proses pembelajaran yang dikelola oleh guru dikelas dapat maksimal dan optimal, termasuk di dalamnya metode dan penerapan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

Faktor internal lainnya yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik ialah faktor kelelahan. Peserta didik yang mengalami kelelahan karena telah melakukan pekerjaan berat yang melibatkan kegiatan fisik, akan kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik tersebut cenderung menunjukkan gejala mengantuk, tidak tenang atau gelisah dan susah memusatkan perhatiannya kepada aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru bersama teman kelas lainnya. Oleh karena itu, para guru harus memperhatikan gejala perilaku belajar peserta didik yang diakibatkan oleh faktor kelelahan.

Adapun tindakan yang perlu diambil oleh guru jika menghadapi peserta didik yang mengalami kelelahan ialah menyuruh anak untuk istirahat agar dapat kembali segar. Selain itu, para guru harus mewanti-wanti peserta didik untuk menghindari kelelahan fisik agar mereka tetap segar mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat mencapai kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, yang termasuk faktor-faktor ekstern yang bersumber dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas, ialah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Yang mendukung aktivitas belajar anak akan cenderung memiliki presrasi didik yang hidup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar anak.

Di lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan bapak) dan anggota keluarga seisi rumah sangat menentukan bagi kesuksesan belajar anak di rumah. Di lingkungan sekolah, peranan kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar anak disekolah. Di lingkungan masyarakat, peranan tokoh masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah UPTD SMP NEGERI 6 BARRU.

**B . Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002: 115) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa individu, kejadian,atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas.” Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Di UPTD SMP NEGERI 6 BARRU dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1

Data Populasi SMP NEGERI 6 BARRU

| No | Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah |
| --- | --- | --- | --- |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | VII | 38 | 52 | 90 |
| 2 | VIII | 41 | 52 | 93 |
| 3 | IX | 44 | 40 | 84 |
| **jumlah** | **123** | **144** | **267** |

 Sumber : TU SMP NEGERI 6 BARRU

1. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002:117) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, dan dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud melakukan generalisasi.”

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Proportional Random Sampling*. Sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden.

1. Penetapan besarnya sampel

 Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalan buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang dirumuskan dalam proposal penelitian.

 Dengan memerhatikan jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi 267. Dengan demikian, **267x10%= 26** siswa responden.

1. Dengan memakai teknik *Random Sampling,* maka setiap siswa dalam kategori kelas dan jenis kelamin akan diambil secara proporsional berdasarkan strata dengan cara-cara sebagai berikut:
	* + Sampel laki-laki kelas VII =$\frac{38}{267}x26=3,7 pembulatan=4$
		+ Sampel perempuan kelas VII =$\frac{52}{267}x26=5$
		+ sampel laki-laki kelas VIII==$\frac{41}{267}x26=3,9 pembulatan=4$
		+ Sampel perempuan kelas VIII =$\frac{52}{267}x26=5$
		+ Sampel laki-laki kelas IX =$\frac{44}{267}x26=4,2 pembulatan=4$
		+ Sampel perempuan kelas IX =$\frac{40}{267}26=3,8$ pembulatan = 4

Cara tersebut di atas akan digeneralisasi pada setiap kelas berdasarkan besar jumlah laki-laki dan perempuan, perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah sebaran sampel

| No | Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah |
| --- | --- | --- | --- |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | VII | 4 | 5 | 9 |
| 2 | VIII | 4 | 5 | 9 |
| 3 | IX | 4 | 4 | 8 |
| **Jumlah** | **12** | **14** | **26** |

 Sumber : Hasil analisis sampel

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data atau informasi melalui pengamatan atau pencatatan dari dokumen-dokumen. Pegumpulan dokumen sangat penting untuk mencocokkan data yang telah di analisis untuk di perbandingkan dengan hasil penelitian dari angket dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Angket adalah suatu teknik memperoleh data dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada yang akan diperoleh datanya.

Pada penelitian ini angket akan disebar pada siswa dengan, ketentuan sebagai berikut:

* + - Jumlah angket adalah 20 butir pertanyaan
		- skala yang digunakan adalah skala likert dengan pernyataan setiap item instrumen ini memiliki  gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada  terendah ( sangat negatif ).
		- SS : sangat setuju bobot nilainya 4
		- S : setuju bobot nilainya 3
		- TS : tidak setuju bobot nilainya 2
		- STS : sangat tidak setuju bobot nilainya 1

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kuatitatif yaitu data dengan menggunakan kesimpulan dalam bentuk angka-angka.

1. Sumber data
2. Data Primer

Data Primer adalah data utama, dalam pengumpulan data ini digunakan angket yakni pengumpulan data dengan cara  memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada semua responden atau dalam pengertian lain adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Pada penelitian ini yang akan menjadi data utama adalah siswa SMP Negeri 2 Barru dengan jumlah 630 siswa

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang, pengumpulan data ini mengambil beberapa hasil olahan penelitian sebelumnya, juga melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. **Analisis Data**

Analisis data yang dipakai adalah analisis data untuk mencari seberapa besar pengaruh media pembelajaran sebagai variabel X dan efektivitas dan efisiensi belajar sebagai variabel Y, untuk mencari besar pengaruh variabel X terhadap Y digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

 rxy =

Keterangan:

X = Skor item variabel x

Y = Skor item variabel y

N = Banyaknya responden

 rXY= Koefisien Korelasi antara X dan Y

 Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua tabel, maka nilai “r” akan diinterprestasi dengan menggunakan nilai menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002: 260) nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. 0,8000 s/d 1,000 ( Hubungan x dan y sangat tinggi)
2. 0,6000 s/d 0,799 ( Hubungan x dan y tinggi)
3. 0,4000 s/d 0,599 (Hubungan x dan y cukup tinggi)
4. 0,2000 s/d 0,399 (Hubungan x dan y rendah)
5. 0,0000 s/d 0,199 (Hubungan x dan y sangat rendah)
6. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021

**DAFTAR PUSTAKA**

Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran,*Raja Grafindo Persada,Jakarta

Depdiknas.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Dahar, Ratna W, (2006). *Teori-teori Belajar*, Erlangga, Jakarta

Hujair Sanaky AH, 2009, *Media Pembelajaran,* Safiria Insania Press,Yogyakarta

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan,* Rosda Karya, Bandung.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran.* Bandung. Sinar Baru

Muliati. 2005. *Psikologi Belajar.* C.V Andi Offset, *Yogyakarta*

Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. 1985. *Dasar-Dasar Pendidikan.* Semarang: Effhar

Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan,* Prenada Media,Jakarta.

Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta

Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama, Bandung

Pringgodigjo,1973, *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius,Yogyakarta

RudyBretz. 2004,*A Taxonomi of Communication Media*, Education Technology Publication,Englewood.

Sadiman, Arief S dkk.1993. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Wina Sanjaya. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta